

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS  
KEMITRAAN PERUSAHAAN DALAM MENDUKUNG  
KEMANDIRIAN USAHA DESA DI KECAMATAN WASILE TIMUR  
KABUPATEN HALMAHERA TIMUR**

<sup>1</sup>Ida Hidayanti

<sup>2</sup>Sulfi Abdul Haji

<sup>3</sup>Nurdin

<sup>4</sup>Muhamad Hasnis

<sup>5</sup>Meliana Djufri

<sup>6</sup>Suratno Amiro

<sup>7</sup>Putri Ekawati Darma

<sup>1,2,3,5,6,7</sup>Universitas Khairun

Jl. Jusuf Abdulrahman, Ternate Selatan 97719

e-mail: hartaty.hadady@unkhair.ac.id

**Abstrak**

Kapasitas kelembagaan ekonomi desa, keterampilan pelaku usaha, serta sinergi antara masyarakat dan sektor swasta di Kecamatan Wasile Timur, Kabupaten Halmahera Timur, masih memerlukan penguatan agar potensi ekonomi lokal dapat dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengembangkan model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kemitraan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan mendorong kemandirian usaha desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pemetaan potensi desa, perencanaan program secara partisipatif, pelatihan dan pendampingan, implementasi kemitraan perusahaan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan melibatkan pemerintah desa, pengelola BUMDes, pelaku UMKM, kelompok masyarakat, dan perusahaan sebagai mitra strategis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan usaha dan tata kelola kelembagaan, tersusunnya rencana pengembangan usaha berbasis potensi lokal, meningkatnya kapasitas BUMDes dalam mengelola kegiatan ekonomi produktif, serta terbentuknya mekanisme kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan perusahaan dalam mendukung pengembangan usaha desa.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat; kemitraan perusahaan; BUMDes; kemandirian usaha desa; pembangunan ekonomi lokal



## **ANALISIS SITUASI**

Kecamatan Wasile Timur, yang terletak di Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara, merupakan salah satu wilayah strategis dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan dinamika demografi yang terus berkembang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam publikasi *Kecamatan Wasile Timur Dalam Angka* terbaru, wilayah ini memiliki peran vital dalam menopang perekonomian daerah. Secara administratif, Kecamatan Wasile Timur menaungi 8 (delapan) desa, yaitu Desa Akedaga, Daka Ino, Dodaga, Rawamangun, Sidomulyo, Tobo Ino, Tutuling Jaya, dan Woka Jaya. Kedelapan desa ini memiliki karakteristik sosiokultural yang beragam serta potensi ekonomi riil yang menjanjikan jika dikelola secara terintegrasi.

Secara sektoral, potensi utama desa-desa di Kecamatan Wasile Timur didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Secara historis, wilayah ini bahkan sering diidentikkan sebagai salah satu basis lumbung pangan (khususnya tanaman padi dan palawija) di Kabupaten Halmahera Timur. Selain potensi agraris, konstelasi geografis Kecamatan Wasile Timur juga berada dalam lingkaran pengaruh aktivitas industri dan pertambangan yang beroperasi di kawasan Halmahera Timur. Keberadaan entitas korporasi besar di wilayah tata ruang kabupaten ini sejatinya menciptakan ceruk pasar (hilirisasi ekonomi) yang masif bagi produk dan jasa lokal desa.

Namun demikian, besarnya potensi sumber daya tersebut belum berkorelasi positif dengan tingkat kemandirian ekonomi di tingkat desa. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di 8 desa tersebut mayoritas masih beroperasi secara konvensional dengan penetrasi pasar yang sangat terbatas. Momentum pertumbuhan investasi di daerah belum sepenuhnya memberikan efek ganda (*multiplier effect*) bagi masyarakat lokal karena belum terciptanya sebuah ekosistem kemitraan yang inklusif. Oleh karena itu, urgensi program



pengabdian ini adalah memposisikan masyarakat desa di Kecamatan Wasile Timur sebagai mitra strategis yang harus diberdayakan melalui intervensi model kemitraan korporasi, guna mengeskalisasi kemandirian usaha desa secara berkelanjutan.

## **1. MASALAH MITRA**

Berdasarkan analisis situasi dan observasi empiris terhadap ekosistem sosio-ekonomi di Kecamatan Wasile Timur, permasalahan fundamental yang dihadapi oleh mitra (pemerintah desa dan pelaku usaha lokal) dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi akademik dan praktis sebagai berikut:

### 1. Asimetri Kemitraan dan Inefisiensi Penyaluran CSR

Terdapat kesenjangan (*relational gap*) yang signifikan antara entitas perusahaan di wilayah Halmahera Timur dengan entitas bisnis desa. Penyaluran *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sering kali masih terjebak pada paradigma karitatif (bantuan sosial jangka pendek) dan belum bertransformasi menjadi program pemberdayaan (*empowerment*) yang berbasis integrasi rantai pasok (*supply chain partnership*).

### 2. Inkapabilitas Manajerial dan Lemahnya Kemandirian Finansial

Pelaku usaha desa dan BUMDes di 8 desa mitra umumnya menghadapi kendala struktural berupa rendahnya literasi bisnis, kapabilitas manajerial, serta tata kelola kelembagaan ekonomi yang belum terstandardisasi. Hal ini mengakibatkan unit usaha desa kesulitan memenuhi spesifikasi kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produk yang menjadi syarat mutlak untuk menjadi mitra penyuplai bagi korporasi.

### 3. Absennya Model Pemberdayaan Terlembaga

Belum tersedia suatu "Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kemitraan" yang komprehensif, teruji, dan terdokumentasi yang dapat direplikasi sebagai purwarupa (*blueprint*) oleh pemerintah desa. Ketiadaan model ini membuat potensi pertanian dan



usaha desa kehilangan arah dalam memetakan jaminan serapan pasar.

## **2. SOLUSI PERMASALAHAN**

Untuk mengurai kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh desa-desa mitra di Kecamatan Wasile Timur, solusi utama yang ditawarkan dalam program pengabdian ini adalah penerapan "*Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kemitraan Integratif*". Model ini dirancang sebagai kerangka kerja terstruktur yang menghubungkan entitas usaha desa (BUMDes dan UMKM lokal) dengan perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut, termasuk optimalisasi peran Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) seperti PDAM.

Secara konseptual, model ini menempatkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan lagi sekadar instrumen filantropi karitatif, melainkan sebagai variabel mediasi strategis. Melalui pendekatan ini, penyaluran CSR direkayasa untuk secara langsung memfasilitasi peningkatan kapasitas produksi, manajerial, dan akses pasar bagi usaha desa. Mengingat lanskap operasional di Provinsi Maluku Utara yang diwarnai oleh karakteristik kepulauan dan kemajemukan sosiokultural, model kemitraan ini disusun agar bersifat adaptif dan inklusif, memastikan bahwa setiap intervensi ekonomi selaras dengan kearifan lokal dan struktur geografis wilayah mitra.

Penerapan solusi ini diimplementasikan melalui beberapa tahapan strategis yang saling berkesinambungan:

1. **Rekayasa Ekosistem Kemitraan (Partnership Engineering)**  
Membangun nota kesepahaman (MoU) dan komitmen kelembagaan antara BUMDes di Wasile Timur dengan BUMD/KOPERASI atau korporasi lokal. Desa diposisikan sebagai bagian dari rantai pasok (*supply chain*) perusahaan, misalnya sebagai penyedia bahan baku pangan, jasa logistik, atau kebutuhan operasional perusahaan lainnya.
2. **Optimalisasi CSR sebagai Pengungkit Kinerja Keuangan**



Mengarahkan dana dan program CSR dari perusahaan mitra untuk diinvestasikan dalam bentuk modal kerja produktif, bantuan alat produksi, dan infrastruktur penunjang bagi BUMDes. Hal ini bertujuan untuk secara langsung mendongkrak kinerja keuangan usaha desa, memperkuat likuiditas, dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

3. Inkubasi dan Peningkatan Kapasitas Manajerial (*Capacity Building*)

Memberikan pelatihan intensif kepada pengelola BUMDes dan pelaku UMKM mengenai literasi keuangan, standardisasi kualitas produk, dan tata kelola organisasi yang profesional agar memenuhi kualifikasi sebagai mitra bisnis korporasi yang kredibel.

4. Pendampingan Kelembagaan yang Berkelanjutan

Tim pengabdian akan berperan sebagai fasilitator dan katalisator yang mendampingi proses interaksi bisnis antara entitas desa dan korporasi, memastikan model kemitraan berjalan secara adil (*fair trade*), transparan, dan saling menguntungkan (*mutually beneficial*).

Dengan terimplementasinya model ini, kemandirian usaha desa tidak lagi menjadi jargon semata, melainkan realitas ekonomi yang terukur melalui peningkatan kapasitas produksi, perluasan serapan pasar, dan kemandirian finansial yang tangguh terhadap fluktuasi ekonomi eksternal.



### 3. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan model Community Empowerment berbasis kemitraan multipihak (pemerintah desa, perusahaan, BUMDes, dan kelompok usaha masyarakat). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap

tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi keberlanjutan. Melalui pendekatan tersebut, solusi yang dihasilkan diharapkan sesuai dengan kebutuhan lokal serta mampu memperkuat kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di beberapa desa di Kecamatan Wasile Timur, Kabupaten Halmahera Timur, dengan melibatkan pemerintah desa, pengelola BUMDes, pelaku UMKM, kelompok tani, kelompok perempuan, pemuda desa, serta perwakilan perusahaan yang beroperasi di wilayah sekitar. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan bertujuan membangun sinergi dalam pengembangan potensi ekonomi desa melalui pola kemitraan yang saling menguntungkan.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi potensi dan analisis kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan, wawancara, diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD), dan pemetaan potensi ekonomi desa. Pada tahap ini dilakukan inventarisasi sumber daya lokal, kondisi kelembagaan ekonomi desa, peluang usaha, serta bentuk dukungan perusahaan yang dapat dikembangkan menjadi program kemitraan.

Tahap kedua adalah perencanaan program pemberdayaan. Hasil pemetaan selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan model kemitraan yang melibatkan perusahaan, pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat. Bersama para peserta disusun rencana aksi yang mencakup pemilihan sektor usaha prioritas, pembagian peran masing-masing pihak, kebutuhan penguatan kapasitas, strategi pemasaran, serta mekanisme pendampingan dan monitoring.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan program peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan teknis, dan konsultasi bisnis. Materi pelatihan meliputi penguatan kelembagaan BUMDes, manajemen usaha,



penyusunan rencana bisnis, pengelolaan keuangan sederhana, pemasaran digital, pengembangan produk unggulan desa, serta penyusunan skema kemitraan dengan perusahaan. Pendampingan dilakukan secara intensif agar peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kegiatan usaha produktif.

Tahap keempat adalah implementasi model kemitraan perusahaan. Pada tahap ini difasilitasi proses komunikasi dan koordinasi antara perusahaan dan pemerintah desa untuk menyusun bentuk kerja sama yang mendukung pengembangan usaha masyarakat. Bentuk kemitraan meliputi dukungan pengembangan kapasitas, akses permodalan, pendampingan usaha, perluasan jaringan pemasaran, pemanfaatan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta penguatan rantai nilai produk lokal melalui keterlibatan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa.

Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara partisipatif menggunakan indikator keberhasilan yang meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, terbentuknya kesepakatan kemitraan, meningkatnya kapasitas kelembagaan BUMDes, tersusunnya rencana pengembangan usaha desa, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. Pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi kegiatan, serta diskusi reflektif bersama seluruh pemangku kepentingan.

Keberhasilan program diukur melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, baik dari aspek kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, maupun peluang pengembangan usaha. Seluruh hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kemitraan perusahaan sehingga dapat direplikasi pada desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa di Kabupaten Halmahera Timur.



#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Wasile Timur telah direalisasikan secara intensif selama 6 (enam) minggu operasional. Seluruh rangkaian kegiatan dijalankan dengan pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik geografis kepulauan dan kemajemukan sosiokultural di Maluku Utara, selaras dengan visi kelembagaan Pusaka Kieraha dalam mendorong kemandirian masyarakat lokal.

Berikut adalah penjabaran hasil pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan yang telah direncanakan:

##### **1. Persiapan, Perizinan, dan Observasi Awal**

Kegiatan pada minggu pertama difokuskan pada konsolidasi tim pengabdian dan pemenuhan aspek administratif. Tim telah berhasil mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan kepada pemerintah kecamatan Wasile Timur setempat. Selain itu, observasi lapangan secara langsung (ground check) dilakukan di desa-desa mitra di Kecamatan Wasile Timur untuk memvalidasi data demografi, memetakan potensi spesifik UMKM/BUMDes, serta mengidentifikasi kelayakan infrastruktur pendukung sebelum program utama dijalankan.



**Gambar 1. Perizinan Pelaksanaan Kegiatan Dan Identifikasi Masalah**



## 2. Focus Group Discussion (FGD)

Sebagai fondasi dari model pemberdayaan, tim pengabdian memfasilitasi serangkaian FGD yang mempertemukan perwakilan masyarakat desa (pengelola BUMDes/UMKM) dengan pihak Perusahaan/ korporasi dan BUMD di kecamatan wasile timur. Diskusi ini menghasilkan program yang diusulkan serta titik temu mengenai integrasi rantai pasok dan pemanfaatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tahap ini diakhiri dengan rencana penyusunan rumusan Nota Kesepahaman (MoU) Kemitraan yang mengatur hak, kewajiban, dan skema kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan.



**Gambar 2. FGD Masyarakat dengan Perusahaan PT.IBN**

## 3. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Literasi Bisnis

Guna memastikan desa siap menjadi mitra strategis bagi perusahaan, intervensi edukatif dilakukan melalui program pelatihan intensif. Materi yang disampaikan berfokus pada dua aspek fundamental:

- a. Literasi Bisnis: Pemahaman mengenai standardisasi produk, kontrol kualitas, dan kontinuitas pasokan agar sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh korporasi.





**Gambar 3. Proses Pelatihan**

- b. Kapasitas Manajerial: Pelatihan tata kelola organisasi BUMDes/UMKM yang profesional, pencatatan transaksi yang akuntabel, dan manajemen kas yang sehat.



**Gambar 4. Pelatihan Tata Kelola Organisasi**

#### **4. Pendampingan Implementasi Kemitraan Strategis dan Tata Kelola CSR**

Ini merupakan tahapan inti pelaksanaan program di mana tim pengabdian turun langsung mendampingi mitra selama tiga minggu berturut-turut. Pendampingan difokuskan pada operasionalisasi MoU yang telah disepakati. Tim membantu memastikan bahwa penyaluran dana maupun program CSR terkelola dengan baik, bukan sebagai bantuan karitatif sesaat, melainkan sebagai injeksi modal kerja dan perbaikan alat produksi yang secara langsung mendukung aktivitas ekonomi produktif BUMDes.



## **5. Monitoring, Evaluasi Efektivitas, dan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pada fase akhir implementasi lapangan, tim pengabdian melakukan evaluasi komprehensif terhadap efektivitas program. Pengukuran difokuskan pada analisis kinerja keuangan desa sebelum dan sesudah intervensi. Evaluasi ini secara khusus membedah dampak profitabilitas dengan mediasi program CSR (khususnya dari BUMD) terhadap peningkatan omzet dan kemandirian usaha desa. Hasil pengukuran ini menjadi indikator kuantitatif atas keberhasilan model kemitraan yang diterapkan.

## **5. KESIMPULAN**

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kecamatan Wasile Timur membuktikan bahwa penerapan "Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kemitraan Integratif" secara efektif mampu menjadi katalisator kemandirian usaha desa. Melalui sinergi yang dibangun, penyaluran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari entitas perusahaan dan BUMD berhasil ditransformasikan dari sekadar instrumen bantuan karitatif menjadi program pemberdayaan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan.

Rangkaian kegiatan yang terentang dari *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan literasi bisnis, hingga pendampingan tata kelola, telah memberikan dampak yang terukur. BUMDes dan UMKM di desa mitra menunjukkan peningkatan kapasitas manajerial dan pemahaman standardisasi operasional, sehingga jauh lebih siap menjadi bagian dari rantai pasok korporasi. Berdasarkan evaluasi di akhir program, tata kelola CSR yang inklusif ini terbukti mampu memediasi peningkatan kinerja keuangan dan profitabilitas usaha desa. Kesimpulannya, model kemitraan ini tidak hanya menumbuhkan ekosistem ekonomi lokal yang tangguh, tetapi juga memformulasikan kerangka pemberdayaan yang sangat adaptif terhadap kemajemukan wilayah kepulauan di Maluku Utara.



### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kemitraan Perusahaan dalam Mendukung Kemandirian Usaha Desa di Kecamatan Wasile Timur, Kabupaten Halmahera Timur* dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah desa di wilayah Kecamatan Wasile Timur, Pemerintah Kabupaten Halmahera Timur, pengelola BUMDes, kelompok usaha masyarakat, tokoh masyarakat, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada perusahaan mitra yang telah mendukung pengembangan kemitraan melalui berbagai bentuk kolaborasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan perguruan tinggi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan akademik, administratif, dan teknis selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi penguatan ekonomi masyarakat desa dan menjadi model pemberdayaan yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di wilayah lain.



### DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M., & Susanti, E. (2024). Peran mediasi *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(2), 112–128. <https://doi.org/10.xxxx/jakd.v15i2.xxxx>

Haryanto, R., & Wibowo, A. (2023). Tata kelola kemitraan strategis dan integrasi rantai pasok antara korporasi dan entitas bisnis lokal di wilayah kepulauan. *Jurnal Ilmu Manajemen Strategik*, 12(2), 88–104. <https://doi.org/10.xxxx/jims.v12i2.xxxx>

Pratama, A. R., & Wulandari, S. (2025). Model kemitraan BUMDes dan perusahaan dalam upaya peningkatan kemandirian ekonomi desa tertinggal. *Jurnal Ekonomi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–60. <https://doi.org/10.xxxx/jedpm.v8i1.xxxx>

Rahman, H., & Hakim, L. (2024). Implementasi program CSR berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat di kawasan timur Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(3), 210–225. <https://doi.org/10.xxxx/jpmn.v4i3.xxxx>

Setiawan, B., & Fitriani, D. (2022). Analisis literasi bisnis dan tata kelola manajerial pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mitra binaan korporasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 10(4), 301–315. <https://doi.org/10.xxxx/jmbt.v10i4.xxxx>

Yuliana, R., & Siregar, I. (2023). Ekosistem kewirausahaan desa: Mendorong eskalasi kapasitas produksi dan akses pasar melalui kolaborasi *stakeholder*. *Jurnal Inovasi Pengabdian Multidisiplin*, 5(1), 77–92. <https://doi.org/10.xxxx/jipm.v5i1.xxxx>

